

**DETERMINAN: KINERJA PERUSAHAAN DI BANK  
INDONESIA (Studi pada Bank Umum yang *Listed* di Otoritas Jasa  
Keuangan Tahun 2019- 2022)**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

Nama : Putri Intan Oktavia

NIM : 20312194

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

**DETERMINAN: KINERJA PERUSAHAAN DI BANK INDONESIA (Studi  
pada Bank Umum yang Listed di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019- 2022)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat  
Sarjan Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Putri Intan Oktavia

NIM : 20312194

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Oktober 2023

Penulis,



(Putri Intan Oktavia)

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**DETERMINAN: KINERJA PERUSAHAAN DI BANK INDONESIA (Studi  
pada Bank Umum yang *Listed* di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019- 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Putri Intan Oktavia

NIM : 20312194

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 12 Oktober 2023



(Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, ACPA)

## BERITA ACARA UJIAN

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

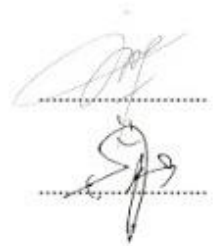
DETERMINAN: KINERJA PERUSAHAAN BANK DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum yang Listed di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019-2022)

Disusun oleh : PUTRI INTAN OKTAVIA

Nomor Mahasiswa : 20312194

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 05 Desember 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.



Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Islam Indonesia



Johan A. Pratiwi, S.Pd., M.Psi., Ph.D., CFA CertIPSAS.

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

*“Tiap orang bisa punya mimpi, tapi tak semua bisa bangkitkan semangat tinggi”*

(Najwa Shihab)

*“It’s Fine to fake it until you make it, until you do, until it true”*

(Taylor Swift)

*“Tak seorang pun tahu apa yang telah kulalui, tak ada yang memahami perjuangan ini. aku berusaha bersabar dan ikhlas dalam upayaku meraih gelar sarjana, ini adalah penghormatan terakhirku kepada Papa, meski beliau telah meninggalkan dunia”*

(Putri Intan Oktavia)

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin , puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DETERMINAN: KINERJA PERUSAHAAN DI BANK INDONESIA (Studi pada Bank Umum yang Listed di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019-2022)”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Panutanku, almarhum Mardiyono. Meskipun beliau tidak bisa mendampingi selama masa pendidikan kuliah, saya yakin beliau akan selalu hadir di setiap langkah perjalanan saya menuju ke mana pun.
3. Pintu Surgaku, Ibunda Endah Nur Istiowati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, yang selalu

memberikan masukan, mendoakan, dukungan moral dan material di setiap indahnya langkah yang penulis alami hingga saat ini.

4. Ketiga kakak penulis, Ingrid Prima Fitria Englantine, Bella Katherine Salsabilla, dan Anggi Gilang Pradani yang selalu memberikan dukungan, semangat serta arahan dalam mengerjakan skripsi.
5. Ponakan penulis yang lucu, Arshaka Rayyanza Pradani yang selalu menghibur ketika penulis sedang merasa jenuh.
6. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu Neni Meidawati, Dra., Ak., M.Si., CA., ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat di kemudian hari.
9. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.



10. Agie Agung Pratama selaku teman dekat penulis yang selalu memberi dukungan, arahan, dan semangat kepada penulis selama masa studi penulis.
11. Keluarga Lantai 2 Marcomm FBE UII yang telah memberikan pelajaran, pemikiran, motivasi kepada penulis.
12. Teman-temanku Shafa, Apsari, Tinara, Annisa, Dewi yang selalu menemani dari semester 1 hingga saat ini yang memberikan dukungan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman KKN Unit 279 yang telah menjadi keluarga baru penulis menjadi tempat bercerita, semangat dan cinta sehingga penulis bisa termotivasi menyelesaikan tulisan ini
14. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih yang sebesar-besarnya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran akan diterima dengan senang hati. Semoga Skripsi ini bermanfaat serta dapat menambah ilmu dan informasi bagi pihak yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Oktober 2023

Penulis,

(Putri Intan Oktavia)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak .....	xvi
<i>Abstract</i> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	9
1.3    Tujuan Penelitian .....	10
1.4    Manfaat Penelitian .....	10
1.5    Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1    Landasan Teori .....	13
2.1.1    Teori Sinyal.....	13
2.1.2    Pengertian Bank .....	13
2.1.3    Peran dan Fungsi Bank.....	14
2.1.4.    Jenis-jenis Bank .....	16
2.1.5.    Kinerja Keuangan.....	18
2.1.6.    Laporan Keuangan .....	19
2.1.7.    Analisis Rasio Keuangan .....	20
2.1.8.    Return On Asset (ROA) .....	21

2.1.9.	Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	22
2.1.10.	Non Performing Loan (NPL) .....	22
2.1.11.	Net Interest Margin (NIM).....	23
2.1.12.	Loan to Deposit Ratio (LDR).....	23
2.1.13.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	24
2.2	Penelitian Terdahulu .....	25
2.3	Pengembangan Hipotesis .....	28
2.3.1	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset.	28
2.3.2	Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset.....	28
2.3.3	Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets.....	29
2.3.4	Pengaruh Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap Return On Assets ..	29
2.3.5	Pengaruh BOPO terhadap <i>Return On Asset</i> .....	30
2.4	Kerangka Pemikiran .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>31</b>
3.1	Populasi dan Sampel.....	31
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	33
3.4.1.	Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	33
3.4.2	Variabel Bebas (Variabel Independen) .....	34
3.4.3	Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	34
3.4.4	Non Performing Loan (NPL) .....	35
3.4.5	Net Interest Margin (NIM).....	35
3.4.6	BOPO .....	35
3.4.7	<i>Loan To Deposits Ratio</i> (LDR).....	36
3.5	Metode Analisis .....	36
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	37
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	37

3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	38
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	38
3.5.2.5	Uji Adjusted R Square (Adj. R <sup>2</sup> ) .....	39
3.5.3	Uji Hipotesis.....	40
3.5.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
3.5.4.2	Uji Signifikansi Individual (Uji t).....	41
3.5.5	Uji Model .....	41
3.5.5.1	Uji <i>f-test</i> .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>42</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	42
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1	Uji Normalitas.....	45
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	46
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.3.4	Uji Autokorelasi .....	48
4.4	Uji Hipotesis .....	48
4.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4.4.2	Uji Adjusted r Square (Adj. R <sup>2</sup> ) .....	49
4.5	Uji Model .....	50
4.5.1	Uji <i>F-test</i> .....	50
4.6	Pembahasan .....	50
4.6.1	Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets .....	50
4.6.2	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	51
4.6.3	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	52
4.6.4	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	53
4.6.5	Pengaruh BOPO terhadap <i>Return On Asset</i> .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>55</b>
5.1	Kesimpulan .....	55
5.2	Keterbatasan.....	56

5.3	Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kriteria Memilih Sampel.....	43
Tabel 1. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
Tabel 1. 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Tabel 1. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 1. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 1. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 1. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. 1 Sampel Data Perusahaan Bank di Indonesia .....	64
LAMPIRAN 1. 2 Nilai Rasio CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, dan ROA.....	65
LAMPIRAN 1. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
LAMPIRAN 1. 4 Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov...	74
LAMPIRAN 1. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
LAMPIRAN 1. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman Rho.....	76
LAMPIRAN 1. 7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test.....	77
LAMPIRAN 1. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	78



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan bank di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan data penelitian, data yang digunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan metode pemilihan sampel diperoleh sampel sebanyak 18 Bank Umum dari total populasi data 50. Penelitian ini menggunakan uji analisis linier berganda. Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposits Ratio* (LDR), tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja Bank Umum Listed pada Otoritas Jasa Keuangan.

Kata kunci : CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, dan ROA

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine the factors influencing the performance of banking companies in Indonesia listed on the Financial Services Authority (OJK) during the period 2019-2022. The purposive sampling method was employed to obtain research data, with the data sourced from secondary sources such as the annual reports of banking companies registered with the Financial Services Authority. Based on the sampling method, a sample of 18 Commercial Banks was selected from a total population of 50. This study utilized multiple linear regression analysis. The research findings provide evidence that Non-Performing Loans (NPL) and Operational Expenses to Operational Income Ratio (BOPO) have a negative impact on bank performance, while Net Interest Margin (NIM) has a positive impact. On the other hand, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposits Ratio (LDR) do not significantly affect the performance of Commercial Banks listed with the Financial Services Authority.*

*Keywords: CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, and ROA.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan nasional terkait dengan peningkatan dan penyamaan taraf hidup masyarakat, serta mendukung kelancaran aktivitas ekonomi. Peran utama sektor perbankan sebagai perantara keuangan, penyelenggara transaksi pembayaran, dan sarana untuk mentransmisikan kebijakan moneter. Perbankan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, karena mempunyai tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas dan memiliki peran pengaturan serta pengawasan terhadap pertumbuhan sektor perbankan sendiri (Soetjiati & Mais, 2019).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021) tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebuah badan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengatur, memeriksa, dan mengawasi seluruh aktivitas di sektor jasa keuangan. Lebih penting lagi, OJK beroperasi secara independen dan tidak tunduk pada intervensi dari pihak lain. Perbankan merujuk pada segala aspek yang terkait dengan institusi bank, termasuk struktur organisasi, operasi bisnis, dan metode pelaksanaan aktivitasnya baik dalam format konvensional maupun syariah sebagaimana yang diatur dalam peraturan-peraturan perbankan dan peraturan perbankan syariah yang berlaku.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, bank harus terus menjaga dan meningkatkan stabilitasnya.

Evaluasi terhadap stabilitas bank bergantung pada seberapa baik kinerjanya. Salah satu faktor yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja finansial bank adalah laporan keuangan yang telah diterbitkan. Produk-produk yang digunakan untuk mengumpulkan dana melibatkan giro, tabungan, dan deposito. Sementara itu, penggunaan dana dapat mencakup pemberian kredit konsumsi, kredit investasi, dan kredit modal kerja. Selain itu layanan konvensional yang ditawarkan bank mencakup berbagai jasa seperti konsultasi, penanganan transaksi ekspor dan impor, layanan valuta asing, dan lainnya (Saksana, 2018). Pinjaman yang diberikan oleh bank dapat dimanfaatkan sebagai sumber modal untuk usaha atau keperluan konsumsi dan meningkatkan tingkat kesejahteraan individu. Selain itu menyediakan layanan pelaksanaan transaksi dan alat pembayaran yang efisien untuk nasabah. Menyediakan layanan seperti penarikan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit, yang memudahkan masyarakat saat mereka memerlukan dana atau melakukan transaksi keuangan (Salfarini & Rosnani, 2021). Pemberian pinjaman dan pelaksanaan investasi merupakan komponen utama dalam menjalankan aktivitas untuk menghidupkan roda perekonomian. Profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil dalam mengelola pinjaman dan investasi berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari keduanya.

OJK diharapkan dapat berkomunikasi dan berkoordinasi yang efektif antara lembaga pengatur dan pengawas seperti Bank Indonesia dan OJK. Peran Bank Indonesia telah berubah seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang OJK. Bank Indonesia tidak lagi fokus pada pengawasan individual bank, melainkan lebih

berfokus pada aspek makroprudensial, yaitu pengawasan terhadap risiko sistemik yang dapat mempengaruhi stabilitas keseluruhan sistem keuangan. Tujuannya adalah menentukan apakah ada risiko yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan, terutama dalam sektor perbankan. Prinsip kehati-hatian diterapkan berdasarkan *Basel Core Principles* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, sebenarnya mencerminkan upaya untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dan integritas yang baik dalam operasi perbankan dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan tindakan yang diambil oleh pejabat Bank Indonesia dalam kebijakan mereka (Yustianti, 2017).

Bank juga berperan sebagai tempat untuk melakukan investasi, baik investasi jangka pendek atau panjang dan menempatkan dana dalam deposito atau berinvestasi dalam saham. Selain itu digunakan untuk menyimpan aset berharga serta sarana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi guna mencapai pembangunan yang lebih baik. Bank berfungsi untuk melakukan transaksi dalam skala internasional (Salfarini & Rosnani, 2021). Salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan pada sektor riil adalah penutupan atau pembekuan kegiatan sektor jasa keuangan, khususnya perbankan di Indonesia. Penutupan terjadi karena ketidakmampuan beberapa bank dalam mengelola operasionalnya. Dampak likuidasi sekitar 16 bank dan pembekuan operasi 7 bank swasta, yang berdampak pada krisis sosial dengan peningkatan tingkat pengangguran, peningkatan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan peningkatan tingkat kejahatan (Yushita, 2008). Dampak dari kegagalan bank ini menyoroti pentingnya melakukan analisis rasio keuangan yang

cermat untuk mendeteksi risiko kegagalan bank sejak dini. Kondisi ekonomi yang sulit, perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin ketat, dan persaingan yang intens telah menyebabkan kinerja bank menjadi rendah karena beberapa bank mungkin tidak mampu bersaing di pasar. Hal ini menyebabkan banyak bank yang sebenarnya tidak sehat. Untuk menilai kesehatan keuangan bank, salah satu indikator yang penting adalah kinerja profitabilitas bank.

Situasi dalam sektor perbankan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan dalam sektor perbankan itu sendiri, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti perkembangan ekonomi riil, politik, sosial, hukum, pertahanan, dan keamanan. Pada tahun 1983, pemerintah mulai menerapkan berbagai deregulasi sektor perbankan. Langkah-langkah deregulasi ini, bersama dengan penerapan kebijakan terkait sektor moneter dan ekonomi riil, telah memberikan sektor perbankan kemampuan untuk berkontribusi pada kinerja ekonomi makro di Indonesia. Bisnis perbankan mengalami pertumbuhan pesat pada periode 1988-1996. Namun, pertengahan tahun 1997, sektor perbankan menghadapi tantangan yang signifikan akibat krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang menyebabkan penurunan total dalam industri perbankan. Pengalaman Indonesia selama krisis tahun 1997-1998 menggambarkan bagaimana kegagalan pasar yang memiliki dampak merugikan pada perekonomian, yang kemudian memerlukan intervensi pemerintah untuk mengatasi konsekuensi dari krisis dengan mengalokasikan dana untuk menyelamatkan perekonomian nasional (Hamid, 2009).

Perbankan harus berusaha untuk menjadikan lembaganya kokoh dan tahan terhadap risiko yang dapat muncul. Semakin luas bisnis perbankan, semakin besar risiko yang dihadapi. Lembaga keuangan memiliki kontrol atas sebagian besar kebijakan keuangan, hingga mencapai 90% adalah perbankan. Oleh karena itu kondisi keseluruhan sistem perbankan sangat dipengaruhi oleh stabilitas keuangan. Perbankan harus mengelola risiko dengan baik, sehingga stabilitas keuangan akan tetap terjaga.

Setiap perusahaan, baik non-bank atau bank, secara berkala menyusun laporan keuangan yang mencerminkan semua aktivitas finansial. Tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan kepada berbagai pihak, termasuk pemilik, manajemen, dan pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan dari seluruh bank memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi bank. Laporan dapat dilihat secara jelas bagaimana kondisi bank, termasuk identifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan juga mencerminkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Menganalisis laporan keuangan, diharapkan dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan yang ada sambil mempertahankan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan juga mengungkapkan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh oleh bank selama suatu periode waktu tertentu, serta biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencapai pendapatan. Didokumentasikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selain itu memberikan gambaran mengenai aliran kas bank, yang tercermin dalam laporan arus kas. Dalam laporan keuangan terdapat informasi

seperti nilai total kekayaan dan jenis aset yang dimiliki entitas. Selain itu kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek maupun panjang, serta ekuitas atau modal yang dimiliki oleh entitas.

Analisis laporan keuangan melibatkan perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan wawasan mendalam tentang kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan, serta mengidentifikasi potensi masalah yang timbul. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan penggunaan laporan keuangan, dalam mengevaluasi situasi keuangan suatu perusahaan, termasuk perbankan. Menggunakan analisis rasio, informasi keuangan kompleks dapat disederhanakan dan dipahami dengan lebih mudah, sehingga memungkinkan perbandingan antara laporan keuangan bank dan pemantauan kinerja bank secara berkala dengan lebih cepat.

Salah satu rasio profitabilitas yang krusial bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA), karena digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia (Adyani & Sampurno, 2018). Kinerja keuangan semakin tinggi maka dianggap baik dan begitu pula sebaliknya. Misi utama operasional bank adalah mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan cara yang efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang diukur dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin



besar ROA, maka semakin besar pula laba yang diperoleh oleh bank dari pemanfaatan asetnya (Soetjiati & Mais, 2019).

*Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan setelah pajak dan total aset. Perusahaan perbankan menggunakan rasio *Return on Asset* untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan profit. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar (Adyani & Sampurno, 2018).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) indikator krusial yang digunakan di industri perbankan untuk menilai sejauh mana bank memiliki modal untuk menghadapi potensi risiko yang muncul dari berbagai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi CAR menandakan bahwa memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (Eng, 2013). CAR digunakan untuk menilai sejauh mana modal yang dimiliki bank cukup untuk mendukung aset yang memiliki potensi risiko (Alexandri & Anjani, 2014). Penelitian oleh Nurwulandari et al., (2022) bahwa dampak CAR terhadap ROA mengindikasikan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank komersial di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati & Mais (2019) menyatakan bahwa, CAR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Nurwulandari et al., (2022) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan CAR terhadap ROA.

*Net Interest Margin* (NIM) dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

NIM dihitung sebagai persentase dari perbedaan antara pendapatan bunga dan pengeluaran bunga terhadap aset produktif bank, seperti pinjaman dan investasi. NIM tinggi, mengindikasikan peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Menurut Rianto & Salim (2020) mengatakan bahwa akibatnya CAR dari perusahaan perbankan akan meningkat karena pendapatan bunga yang lebih besar akan berkontribusi pada peningkatan modal yang dimiliki oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari et al., (2022) NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank, Bank Indonesia mengatur bahwa tingkat efisiensi bank diukur, salah satunya menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO yang semakin tinggi pada suatu bank mengindikasikan tingkat efisiensi bank tersebut semakin rendah dalam menjalankan operasinya (Eng, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati & Mais (2019) mengatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank milik negara di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu pinjaman yang tidak dapat dilunasi dengan baik karena ada faktor kesengajaan atau faktor eksternal yang berada di luar kendali dari pihak yang meminjamkan uang (Andini & Yunita, 2015). Semakin tinggi LDR maka pendapatan bunga dari bunga pinjaman akan menurun. Penelitian yang

dilakukan oleh Soetjiati & Mais (2019) mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Menurut PBI 15/2/PBI/2013, *Non Performing Loan* (NPL) indikator risiko kredit yang digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat keberlanjutan bank. Jika NPL tinggi, maka bank dinilai kurang kompeten dalam mengelola kredit karena risiko kredit lebih tinggi seiring meningkatnya NPL (Riyadi et al., 2014).

Hanya bank umum yang memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan lalu-lintas pembayaran yang dapat membantu mempermudah kehidupan masyarakat. Sebaliknya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak boleh melakukan transaksi pembayaran. Maka dari itu, dalam penelitian, bank umum dipilih sebagai subjek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang menggunakannya, antara lain :

1. Teoritis:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi pengetahuan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Manfaat praktis:

Bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam lima bab menyusun sistematika penelitian ini dan setiap bab memiliki hubungan yang berkesinambungan sehingga memudahkan untuk memahami isi penelitian. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat pengantar awal penelitian yang memberikan gambaran mengenai konteks latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, nilai kegunaan penelitian, serta struktur penyajian dalam penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi eksposisi mendalam mengenai dasar-dasar teori yang mendukung pembentukan hipotesis penelitian, dilanjutkan dengan tinjauan pustaka awal, rangkaian pemikiran penelitian, dan pernyataan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bagian ini, akan dijelaskan secara terperinci tahapan penelitian beserta rincian unsur-unsur penelitian seperti rencana penelitian, kelompok populasi dan sampel yang akan diteliti, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini mencakup substansi esensial dari penelitian, di mana hasil dari analisis data dipersembahkan dan dibahas. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan memanfaatkan alat analisis yang telah disiapkan sebelumnya.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini memuat rangkuman dari hasil pengujian dan pembahasan yang menyeluruh mengenai penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi untuk penelitian di masa depan, serta implikasi dari penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah landasan teori yang menjelaskan hubungan antara dampak kinerja keuangan terhadap evaluasi perusahaan. Teori sinyal atau dapat dikenal sebagai *signalling theory*, menurut Ross (1977) mengatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kondisi perusahaan dan cenderung untuk memberikan sinyal kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Sehingga perusahaan mengkomunikasikan kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangannya bahwa kebijakan akuntansi konservatif menghasilkan laba yang akurat dan andal. Investor menerima informasi apabila laba yang dicatat perusahaan mengalami peningkatan, maka informasi ini dianggap sebagai indikasi positif karena mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat, begitu pula sebaliknya.

##### **2.1.2 Pengertian Bank**

Undang Undang RI nomor 10 tahun 1998 mengenai Perbankan, merupakan lembaga bisnis yang mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian meminjamkan uang kepada masyarakat atau menggunakan uang untuk berbagai keperluan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat secara

umum. Bank sebagai perantara dalam proses keuangan, yang mana mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyediakannya kepada pihak membutuhkan dana untuk berbagai tujuan seperti konsumsi, investasi modal kerja, dan keperluan lain.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia adalah satu-satunya institusi yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan dan mengedarkan mata uang rupiah, serta mengambil, menggandeng, dan menghancurkan mata uang tersebut dari sirkulasi. Bank Indonesia bertanggung jawab dalam mengatur pasokan uang di negara, menjaga stabilitas nilai mata uang, serta menjalankan berbagai kebijakan moneter untuk mendukung perekonomian nasional.

Otoritas Jasa Keuangan (2019) Bank Indonesia menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro dan deposito, memberikan kredit berdasarkan dokumen tertentu, melakukan diskonto surat berharga, serta menginvestasikan dana dalam surat berharga lainnya. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank memiliki sumber dana yang cukup agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Sumbernya bisa berasal dari berbagai pihak, termasuk pemilik bank, pemerintah, Bank Indonesia, entitas luar negeri, dan masyarakat domestik.

### **2.1.3 Peran dan Fungsi Bank**

#### **2.1.3.1 Peran Bank Umum**

Peran bank umum dalam perekonomian bisa dipahami dari beberapa aspek berikut ini (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) :



- a. Lembaga Kepercayaan. Kepentingan dalam hubungan antara bank dan masyarakat adalah kepercayaan. Faktor kunci dalam membentuk keinginan masyarakat untuk menyetor dana di bank. Masyarakat bersedia menempatkan uang di bank jika memiliki keyakinan bahwa bank mengelola uang dengan integritas yang tidak akan mengalami kebangkrutan dan mereka mengakses dana kapanpun diperlukan sesuai dengan perjanjian.
- b. Agen Pembangunan. Kegiatan ekonomi dalam sektor moneter dan sektor riil saling terkait dan saling berdampak. Kedua sektor saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak dapat mencapai kinerja optimalnya jika sektor moneter tidak beroperasi dengan baik, karena fungsi bank sendiri untuk menghimpun dan menyalurkan dana serta menjaga kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil.
- c. Pemberi Layanan. Bank tidak hanya terbatas pada penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga menyediakan berbagai layanan perbankan kepada masyarakat. Memiliki hubungan erat dengan aktivitas ekonomi secara menyeluruh, contohnya mencakup pengiriman uang, penyimpanan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian pembayaran tagihan.

#### **2.1.3.2 Fungsi Bank Umum**

Otoritas Jasa Keuangan (2019) bahwasanya fungsi dari bank umum di Indonesia memiliki tujuan yang diatur oleh pihak berwenang. Tujuan ini menjadi dasar bagi bank untuk menentukan jenis produk dan layanan yang mereka tawarkan dalam operasi bisnis mereka agar sesuai dengan arahan pembangunan. Jadi secara

tidak langsung bank mulai dari menghimpun dana, menyalurkan dana, dan jasa lainnya yang berupa adanya bunga simpanan, bunga pinjaman atau kredit, dan biaya-biaya lainnya yang dapat dibedakan menjadi *spread based* dan *fee based*.

#### **2.1.4. Jenis-jenis Bank**

Berikut merupakan jenis-jenis bank menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) dibagi dalam beberapa kelompok yaitu berdasarkan fungsi, berdasarkan kepemilikan, dan berdasarkan status :

##### **2.1.4.1 Berdasarkan Fungsi.**

- a. Bank Sentral. Memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas nilai mata uang negara atau mengendalikan inflasi. Bank Indonesia adalah bank sentral yang ditetapkan oleh undang-undang. Bank Indonesia beroperasi sebagai lembaga negara yang memiliki kemandirian dalam menjalankan tugas dan kewenangannya, dan tidak tunduk pada campur tangan pihak lain atau pemerintah, kecuali dalam hal-hal yang diatur secara jelas dalam undang-undang.
- b. Bank Umum. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 9/7/PBI/2007 bank menjalankan kegiatannya baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya menyediakan berbagai layanan dalam lalu lintas pembayaran. Memiliki kemampuan untuk memberikan seluruh jenis layanan perbankan yang umum tersedia.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank yang menjalankan usahanya baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, namun tidak menyediakan

layanan dalam lalu lintas pembayaran. Cakupan kegiatan BPR lebih terbatas jika dibandingkan dengan bank umum.

#### **2.1.4.2 Berdasarkan Kepemilikan**

- a. Bank Milik Pemerintah. Bank yang mayoritas atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah sehingga pemerintah berperan sebagai pemegang saham utama dan memiliki kontrol atas bank. Kepemilikan pemerintah pada bank diawasi oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.
- b. Bank Milik Swasta Nasional. Mayoritas atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh perusahaan swasta dalam negeri. Akta pendirian menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk pihak swasta. Contohnya seperti Bank Mega, Bank BTPN, Bank Central Asia (BCA), Bank Panin, dan lainnya.
- c. Bank Kepemilikan Asing. Mayoritas atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh perusahaan swasta nasional. Dokumen pendirian mencerminkan kepemilikan swasta dan keuntungan dari operasional bank dibagikan kepada pemegang saham swasta. Contohnya Bank Central Asia (BCA), Bank Mayapada, Bank BTPN, dan lainnya.

#### **2.1.4.3 Berdasarkan Status**

- a. Bank Devisa. Merupakan bank yang telah mendapatkan otorisasi untuk melakukan berbagai transaksi yang terkait dengan mata uang asing atau luar

negeri secara menyeluruh. Mentransfer ke luar negeri, pengeluaran *traveler's cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit*, serta berbagai transaksi lain yang melibatkan mata uang asing.

- b. Bank Non-Devisa. Merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga aktivitasnya terbatas dalam wilayah negara dan terbatas pada mata uang rupiah. Bank tidak memiliki wewenang untuk melakukan transaksi yang melibatkan mata uang asing yang dapat dilakukan oleh bank devisa.

#### **2.1.4.4 Berdasarkan Kegiatan Operasional**

- a. Bank Konvensional. Merupakan bank yang menggunakan metode bunga dalam operasionalnya. Bunga merupakan biaya atau imbalan yang dikenakan oleh bank kepada nasabah dalam rangka memasarkan produk-produk perbankan. Memberikan bunga kepada nasabah sebagai insentif untuk menarik dana mereka seperti, tabungan, giro, dan deposito.
- b. Bank Syariah. Merupakan bank yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah islam, terutama dalam hal tata cara bertransaksi sesuai ajaran islam. Landasan filosofis yang mengatur seluruh aspek operasional bank syariah adalah efisiensi, keadilan, dan konsep kebersamaan.

#### **2.1.5. Kinerja Keuangan**

Menurut Sutrisno (2019) kinerja keuangan perusahaan merujuk pada prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat

dievaluasi melalui rasio-rasio keuangan yang mencerminkan berbagai aspek kinerja perusahaan. Beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan termasuk rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Mengukur kinerja keuangan dengan mengevaluasi kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari beragam aktivitas yang dilaksanakan.

Menurut Ratningsih & Alawiyah (2018) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh manajemen untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap para pemegang saham dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

#### **2.1.6. Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan adalah representasi yang disusun secara terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan disajikan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban. Berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sehingga laporan keuangan yang belum dipublikasikan harus diaudit oleh suatu lembaga agar mudah diterima dan dipercaya oleh banyak pengguna.

Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kondisi keuangan dan pencapaian hasil operasional suatu perusahaan sebagai pertimbangan antara pihak internal maupun eksternal. Menurut Yushita (2008) pihak manajemen membutuhkan informasi mengenai situasi keuangan perusahaan untuk menilai sejauh mana kemajuan perusahaan dan sebagai landasan

untuk pengambilan keputusan terkait perencanaan dan evaluasi strategi. Sedangkan pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Melalui analisis laporan keuangan, dapat memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, seperti aset perusahaan bergerak, seberapa jumlah kewajiban yang dibayarkan, jumlah saham beredar, dan aktivitas operasional perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam berbagai bentuk, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan komprehensif lainnya, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan juga memiliki nilai, informasi yang relevan, dan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan (Syaharman, 2021). Semua faktor dianalisis dengan baik, sehingga risiko kebangkrutan dapat diminimalkan.

### **2.1.7. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi dan komprehensif lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja keuangan dan memberikan gambaran keseluruhan tentang hasil kinerja finansial perusahaan (Rahmah & Komariah, 2016). Rasio keuangan dihasilkan dari perbandingan antara satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang saling berkaitan. Oleh karena itu bentuk-bentuk rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio lancar, dan rasio kas.

Rasio likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dihitung dengan merujuk pada informasi mengenai komponen aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio lancar mengindikasikan seberapa besar kemampuan aktiva lancar dalam mengatasi kewajiban lancar, semakin tinggi perbandingan antara aktiva dan hutang lancar, semakin besar kemampuan perusahaan mengatasi kewajiban jangka pendek, dan rasio kas menggambarkan seberapa besar persentase kas yang dapat digunakan untuk melunasi hutang lancar (Panjaitan, 2020).

#### **2.1.8. Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio yang menilai sejauh mana manajemen bank mampu menghasilkan laba dan mengelola efisiensi operasional bank secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik atau sehat tingkat profitabilitas usaha bank tersebut (Andini & Yunita, 2015). ROA digunakan oleh perusahaan perbankan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba. Laba bersih merupakan komponen dari laporan laba rugi dan komprehensif lainnya yang memberikan informasi penting kepada investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan dianggap sebagai potensi untuk membayar dividen kepada para investor (Sari & Ratnasih, 2022).

Investor dan kreditor sangat memperhatikan parameter kinerja keuangan yaitu laba bersih. Laba bersih juga dapat turun karena adanya fluktuasi. Investor memiliki keyakinan bahwa pusat perhatian mereka adalah metrik akurat yang

mencerminkan situasi ekonomi perusahaan dan potensi pertumbuhan masa depan dengan lebih baik.

#### **2.1.9. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengevaluasi sejauh mana memiliki modal yang cukup untuk mendukung aset yang memiliki risiko seperti pemberian kredit, sehingga menggambarkan kemampuan bank untuk mengatasi penurunan nilai aset akibat kerugian yang disebabkan oleh aset berisiko (Eng, 2013). ROA dalam perusahaan perbankan, jika semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan berdampak positif pada peningkatan CAR karena bertambahnya modal bank akibat keuntungan yang didapat (Salim & Rianto, 2020).

Apabila CAR memiliki tingkat yang tinggi, bank dapat mendukung kegiatan operasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas, sehingga bank harus menyiapkan modal untuk melindungi pihak ketiga (Sarwar et al., 2020).

#### **2.1.10. Non Performing Loan (NPL)**

NPL adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai pengganti atau representasi dari nilai risiko kredit. NPL indikator risiko kredit yang mana semakin rendah tingkat NPL, maka semakin kecil risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Jika persentase NPL melebihi 5%, hal ini akan mempengaruhi penilaian mengenai stabilitas bank (Alexandri & Anjani, 2014).

Kehadiran likuiditas harus dijaga dan dikelola sesuai dengan kebijakan manajemen yang terkait dengan pembayaran utang jangka pendek, kewajiban jatuh tempo, dan penyaluran pembiayaan (Wahyuningsih & Gunawan, 2017). Apabila



bank ingin meningkatkan laba dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan, namun ekspansi dalam pembiayaan bisa mengurangi tingkat likuiditas bank. Para pengelola bank seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola likuiditas dan profitabilitas yang cenderung memiliki kepentingan yang berlawanan.

#### **2.1.11. Net Interest Margin (NIM)**

NIM adalah kemampuan perbankan untuk memperoleh pendapatan bersih dari bunga pinjaman dengan cara mengelola aset secara produktif (Tjahjadi & Munandar, 2022). Pengukuran rasio NIM perbankan dilakukan dengan membandingkan pendapatan bersih dari bunga pinjaman dengan nilai rata-rata aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Jumlah modal yang substansial, manajemen bank memiliki keleluasaan yang tinggi untuk mengalokasikan dana mereka ke dalam kegiatan investasi yang menghasilkan keuntungan. Pendapatan bersih bunga yang bank peroleh mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio NIM, semakin baik kinerja dan keadaan keuangan bank tersebut.

#### **2.1.12. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR menunjukkan adanya jumlah dana yang cukup besar yang tidak digunakan untuk memberikan pinjaman, tetapi fokus pada likuiditas yang baik (Bila & Sugandha, 2022). Sumber dana dalam bank berasal dari pihak ketiga yang dihimpun oleh bank kemudian dialokasikan sebagai dana pinjaman kepada pihak ketiga seperti nasabah di bank. Setiap perusahaan perbankan perlu memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kredit, terutama dalam memberikan

pinjaman kepada masyarakat dan memastikan bahwa pengembalian pinjaman sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan untuk mencegah terjadinya masalah kredit yang buruk. Pendapatan bunga yang berasal dari bunga pinjaman akan menurun jika tingkat LDR meningkat, karena banyaknya pinjaman yang mengalami masalah, sehingga mengakibatkan penurunan CAR karena laba komponen pendukung struktur modal akan berkurang.

### **2.1.13. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah indikator untuk menilai sejauh mana bank dapat mengoperasikan bisnisnya dengan efisien. Menurut Wahyuningsih & Gunawan (2017) rasio BOPO lebih rendah dapat mengakibatkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, jika rasio BOPO terus meningkat dapat menggambarkan peningkatan beban operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Menurut Bank Indonesia menganggap angka yang optimal untuk rasio BOPO berada di bawah 90% adalah wajar, karena ketika rasio BOPO melampaui 90% hingga mendekati 100%, sehingga bank dianggap kurang efisien dalam menjalankan operasinya.

BOPO adalah faktor yang tidak terpisahkan dalam perusahaan. Pendapatan operasional diperoleh melalui bunga yang diterima oleh nasabah. Biaya perolehan bisa berupa depresiasi dalam mata uang rupiah atau mata uang asing (Bila & Sugandha, 2022). BOPO digunakan untuk menilai proporsi biaya operasional atau biaya perantara terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank. Beban operasional adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank untuk mengoperasikan

kegiatan utamanya, sementara pendapatan operasional adalah pendapatan utama yang diperoleh bank dari penyaluran dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Wahyuningsih & Gunawan, 2017).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari et al., (2022) menganalisis kesehatan keuangan bank komersial di Indonesia terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel mediasi dengan menggunakan metode penilaian risiko berbasis bank. Data diambil dari laporan keuangan tahunan sebanyak 41 bank komersial pada periode 2014 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan uji statistik t. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa NIM memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL, LDR, dan CAR tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena memiliki implikasi manajerial dalam meningkatkan pendapatan bunga dan mengurangi biaya operasional dalam perbankan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Rahyuda (2021) membahas tentang pengaruh NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengambil data di OJK tahun 2015 hingga 2019 pada semua BUSN Devisa Se-Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 135 melalui *purposive sampling*. Penelitian menggunakan observasi non partisipan dan regresi linier berganda. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berdampak positif yang signifikan

pada *Return on Assets* (ROA), sementara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non-Performing Loans* (NPL) tidak memiliki dampak yang signifikan pada ROA.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Eng (2013) menguji pengaruh dari CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA serta menentukan variabel independen yang memiliki pengaruh paling kuat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan 7 bank yang terdaftar di Indonesia, kemudian dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian NIM, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati & Mais (2019) memberikan gambaran tentang CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR yang mempengaruhi kinerja bank milik negara di Indonesia diukur dengan ROA. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, penentuan model estimasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 9.0. Populasinya terdiri dari 4 bank milik negara dan sampel penelitian mencakup semua bank milik negara di Indonesia selama periode 2014-2018. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa CAR berdampak negatif pada kinerja bank milik negara di Indonesia yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank milik negara di Indonesia. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan NIM serta LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen, Tran, & Simioni (2021) memberikan panduan bagi bank-bank Vietnam dalam menentukan tingkat CAR yang optimal untuk mencapai tingkat efisiensi yang maksimal. Penelitian ini mencakup sampel bank komersial Vietnam periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan model data *Envelopment Analysis* (DEA) dengan cara menginput aset tetap dan biaya karyawan serta pendapatan bunga dan non-bunga. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa sebanyak 92.4% bank memiliki CAR yang optimal melebihi rasio minimum 10.5% yang ditetapkan dalam BASEL III.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi & Cipta (2022) meneliti tentang pengaruh NIM dan NPL terhadap ROA. Sampel yang digunakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi sebanyak 45 perusahaan pada tahun 2017-2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa NIM dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Salim & Rianto (2020) memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ROA, LDR, NIM, dan NPL terhadap CAR. Penelitian ini menggunakan 107 sampel yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap CAR. Secara parsial bahwa LDR dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR sedangkan ROA dan NIM memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset**

Salah satu variabel yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dalam perusahaan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mencerminkan sejauh mana bank membiayai jumlah total aset yang berisiko (Yusriani, 2018). Total aset yang berisiko seperti pinjaman, investasi, sekuritas, dan klaim terhadap bank lain, dengan menggunakan modal internalnya, selain dari sumber-sumber pendanaan eksternal. Semakin besar jumlah modal yang tersedia, maka semakin sedikit kerugian yang dialami oleh bank dalam menjalankan operasinya. Apabila dapat meminimalisir kerugian, bank akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Semakin besar keuntungan yang didapatkan dari modal akan membawa peningkatan dalam profitabilitas bank tersebut (Budiarta et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

***H1 : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA***

### **2.3.2 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio pinjaman yang macet dibandingkan dengan total pinjaman (Maria, 2015). Suatu perusahaan yang memiliki total kredit rendah maka risiko kredit yang ditanggung bank akan semakin kecil. Begitu sebaliknya, jika total kredit perusahaan tinggi maka risiko kredit yang ditanggung bank akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Cipta (2022) menyatakan bahwa semakin memburuk kualitas kredit yang diberikan oleh bank, semakin meningkat jumlah kredit bermasalah dan dampaknya adalah

penurunan pada profitabilitas (ROA). Total kredit meningkat disebabkan oleh permintaan kredit yang tinggi, sehingga pada saat suku bunga berada pada tingkat rendah dan ketika kondisi ekonomi stabil, banyak pihak seperti perusahaan, individu, dan pemerintah mungkin akan lebih aktif dalam mengajukan pinjaman. Hal ini akan mendorong peningkatan jumlah total kredit yang beredar. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

***H2 : Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA***

### **2.3.3 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan persentase pendapatan bunga relatif terhadap total aset atau terhadap total aset yang mendapatkan pendapatan (Yuhasil, 2019). Suatu perusahaan memiliki rasio NIM yang tinggi maka kinerja perusahaan bank tersebut baik. Lalu, jika rasio NIM rendah maka kinerja perusahaan atau kualitas bank sedang tidak baik. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyadi & Cipta (2022) bahwa pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelola bank lebih besar maka akan menyebabkan peningkatan pada ROA. NIM mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam mengalokasikan aset produktif dalam bentuk pinjaman. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah.:

***H3 : Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA***

### **2.3.4 Pengaruh Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap Return On Assets**

*Loan to Deposits Ratio* (LDR) menggambarkan bahwa aktivitas pada sebuah bank, seperti tingkat penyaluran kredit dan dampak pada tingkat pengembalian ROA. Jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan laba bank. Peningkatan volume kredit merupakan peluang untuk meraih keuntungan profitabilitas pada bank. Apabila perusahaan bank berhasil mengelola kredit lebih baik, maka peningkatan pertumbuhan dalam penyaluran kredit dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga profitabilitas akan naik (Budiarta et al., 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah.:

***H4 : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA***

### **2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset**

BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk menilai efisiensi dan kinerja operasional suatu bank (Putri, Wiagustini, & Abundanti, 2018). Bank yang memiliki rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi dalam menjalankan operasinya. Peningkatan BOPO disebabkan oleh kenaikan biaya operasional bank tanpa pertumbuhan pendapatan operasional yang sebanding. Artinya, pendapatan yang dihasilkan lebih kecil daripada biaya operasional bank yang mengakibatkan penurunan laba dan mengurangi profitabilitas. Selain itu, kenaikan BOPO disebabkan oleh beberapa faktor likuiditas. Dalam kondisi likuiditas yang ketat, bank-bank menawarkan promosi atau insentif kepada calon nasabah, dan tingkat suku bunga simpanan yang



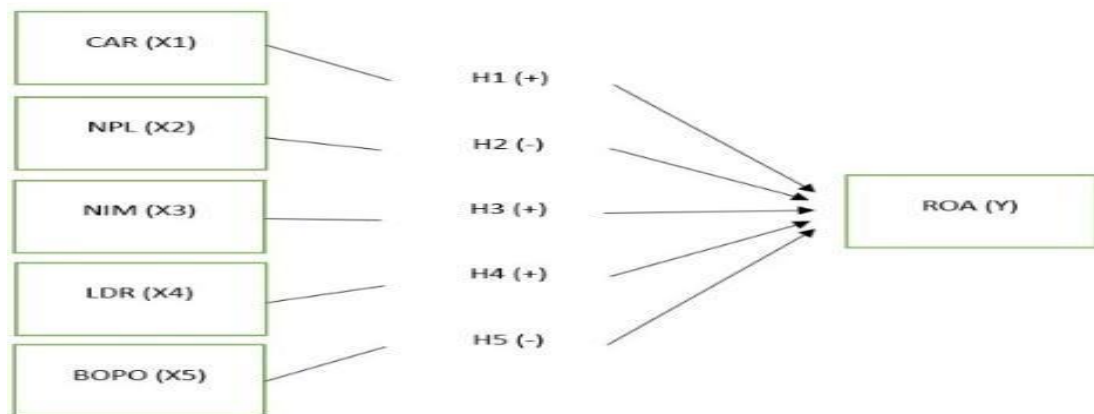
tinggi dibandingkan dengan negara lain (Suryani et al., 2023). Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

***H5 : Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA***

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Merujuk pada konteks latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka variabel yang berkaitan seperti CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO memiliki dampak terhadap ROA, dengan penelitian ini dapat dirumuskan melalui sebuah kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini :

Gambar Kerangka Pemikiran :



*Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Menurut Hardani et al., (2020) dalam penelitian kuantitatif, populasi mengacu pada kelompok umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan pengambilan keputusan.

Populasi penelitian ini bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019 hingga 2022, dari keseluruhan populasi yang ada, akan diambil sejumlah contoh khusus sebagai sampel. Daftar bank yang akan digunakan sebagai sampel akan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **3.1.2 Sampel**

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling*, yang merujuk pada metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sesuai dengan karakteristik khusus yang dimiliki oleh sampel dan kriteria yang diterapkan pada bank yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Bank yang secara konsisten menyediakan data yang lengkap dan secara berkelanjutan mempublikasikan laporan keuangan mereka selama periode tahun 2019 hingga 2022.
2. Bank yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 hingga 2022.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Peneliti menggunakan data sekunder yang ada di Otoritas Jasa Keuangan. Menurut Sugiyono (2017) Data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sebagai contoh, data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen yang mencakup kinerja keuangan perusahaan, termasuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposits* (LDR), dan *Return On Assets* (ROA). Data diperoleh dari laporan publikasi perbankan selama periode tahun 2019 hingga 2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi non-partisipatif, yang melibatkan penelitian dan analisis buku-buku, jurnal, dan makalah untuk memperoleh dasar teoritis yang komprehensif. Selain itu data dikumpulkan melalui eksplorasi laporan keuangan dari bank, termasuk laporan posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan kualitas aktiva produktif. Data diambil langsung dari Laporan Publikasi Rasio Keuangan selama periode empat tahun berturut, mulai dari 2019 hingga 2022.

### **3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.4.1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, variabel dependen merujuk pada variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari variabel independen atau variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) menjadi variabel dependen yang dianalisis. ROA merupakan rasio yang menilai sejauh mana

manajemen bank mampu menghasilkan laba dan mengelola efisiensi operasional bank secara keseluruhan. Profitabilitas adalah indikator yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam beroperasi dan menghasilkan laba. Metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam meraih keuntungan. Rumus dari ROA yaitu (Rianto & Salim, 2020) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X1, *Non Performing Loan* (NPL) sebagai X2, *Net Interest Margin* (NIM) sebagai X3, *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebagai X4, dan BOPO sebagai X5.

### 3.4.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) indikator krusial yang digunakan di industri perbankan untuk menilai sejauh mana bank memiliki modal untuk menghadapi potensi risiko yang muncul dari berbagai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi CAR menandakan bahwa memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Maka rumus yang digunakan untuk mencari CAR yaitu (Rianto & Salim, 2020) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### **3.4.4 Non Performing Loan (NPL)**

Menurut PBI 15/2/PBI/2013, *Non Performing Loan* (NPL) indikator risiko kredit yang digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat keberlanjutan bank. Dianggap memiliki risiko potensial yang dapat mengancam kelangsungannya jika rasio kredit bermasalah secara bersih melebihi 5% dari total kredit. Jika NPL tinggi, maka bank dinilai kurang kompeten dalam mengelola kredit karena risiko kredit lebih tinggi seiring meningkatnya NPL. Oleh karena itu rumus mencari NPL yaitu (Rianto & Salim, 2020) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **3.4.5 Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM dihitung sebagai persentase dari perbedaan antara pendapatan bunga dan pengeluaran bunga terhadap aset produktif bank, seperti pinjaman dan investasi. NIM tinggi, mengindikasikan peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Untuk menentukan nilai NIM yaitu (Rianto & Salim, 2020) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### **3.4.6 BOPO**

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank, Bank Indonesia mengatur bahwa tingkat efisiensi bank diukur, salah satunya, dengan menggunakan Rasio

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO yang semakin tinggi pada sebuah bank mengindikasikan tingkat efisiensi bank tersebut yang semakin rendah dalam menjalankan operasinya, maka dapat dicari dengan rumus (Yusriani, 2018) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **3.4.7 Loan To Deposits Ratio (LDR)**

Loan to Deposits Ratio merupakan pinjaman yang tidak dikembalikan karena faktor kesengajaan atau si peminjam itu sendiri. Semakin *tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR)*, itu menunjukkan bahwa bank memberikan lebih banyak kredit kepada masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari nasabahnya. Ini akan meningkatkan risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank dan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, sehingga mengakibatkan penurunan nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) karena modal bank akan menurun (Rianto & Salim, 2020) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana yang diterima}} \times 100\%$$

## **3.5 Metode Analisis**

Tahapan berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan :

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang data yang telah terkumpul. Metode ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai statistika dasar variabel penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Statistik deskriptif memberikan informasi yang signifikan tentang ukuran-ukuran numerik dalam sampel data. Uji statistik deskriptif ini dijalankan menggunakan perangkat lunak SPSS.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam suatu analisis regresi, baik variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi yang mengikuti pola normal atau tidak. Salah satu metode untuk menguji normalitas ini melibatkan penggunaan analisis grafis, entah melalui plot distribusi normal atau histogram. Untuk menilai variabel mengikuti distribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan melakukan perhitungan dengan perangkat lunak SPSS. Kesimpulannya adalah jika nilai signifikansi kurang dari tingkat  $\alpha = 0.05$ , maka variabel tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi tingkat  $\alpha = 0.05$ , maka dapat dianggap bahwa variabel tersebut mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016).

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik

seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai *tolerance* (TOL) dan metode VIF (Variance Inflation Factor). TOL mengukur sejauh mana variasi dalam satu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebaliknya, VIF mengindikasikan sejauh mana suatu variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Ketika nilai TOL rendah, maka nilainya VIF akan tinggi (karena  $VIF = 1/TOL$ ). Umumnya, nilai cutoff yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah  $TOL < 0,10$  atau  $VIF > 10$  (Ghozali, 2016).

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman varians residual antar pengamatan. Apabila varians residual berbeda antar pengamatan, disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji *Spearman Rho*. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Rank Spearman akan mengevaluasi tingkat signifikansi dari setiap variabel. Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak ada heteroskedastisitas. Proses pengujian ini akan dijalankan menggunakan perangkat lunak SPSS (Suliyanto, 2011).

### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang signifikan antara pengamatan yang berurutan dalam data yang diukur



sepanjang waktu (data time series) atau dalam data yang dikumpulkan dari berbagai lokasi (data cross-section). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan yang terjadi pada periode waktu  $t$  dengan kesalahan yang terjadi pada periode sebelumnya, yaitu  $t-1$ . Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan memiliki keterkaitan satu sama lain. Model regresi baik jika tidak mengandung autokorelasi. Untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi dalam model, dapat digunakan metode *Run Test* yang merupakan bagian dari uji statistik non-*parametric*. Keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat sesuai dengan kriteria berikut ini (Ghozali, 2016) :

- Apabila nilai sign (2-tailed)  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.
- Apabila nilai sign (2-tailed)  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi.

#### **3.5.2.5 Uji Adjusted R Square (Adj. R<sup>2</sup>)**

Uji *Adjusted R Square* (Adj. R<sup>2</sup>) ini digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen. Skala nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Dalam konteks ini, semakin tinggi atau mendekati 1 nilai koefisien determinasi, semakin kuat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin

rendah atau mendekati 0, pengaruh yang diberikan menjadi semakin lemah. (Ghozali, 2016).

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

metode statistik yang digunakan untuk memahami dan mengukur hubungan antara satu variabel terikat (variabel response) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor). Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengukur pengaruh relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel terikat dan membangun model matematika yang menggambarkan hubungan ini. Dalam analisis regresi linier berganda, kita mencoba menemukan hubungan linier antara variabel-variabel ini dan menggunakan model tersebut untuk meramalkan atau menjelaskan variabel terikat.

Persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR} - \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{NIM} + \beta_4 \text{LDR} - \beta_5 \text{BOPO} + e$$

$$Y = \text{ROA}$$

$$\beta_0 = \text{konstanta}$$

$$\beta_1 - \beta_5 = \text{Koefisien Regresi}$$

$$\text{CAR} = \textit{Capital Adequacy Ratio}$$

$$\text{NPL} = \textit{Non Performing Loan}$$

$$\text{NIM} = \textit{Net Interest Margin}$$

$$\text{LDR} = \textit{Loan to Deposit Ratio}$$

BOPO = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

e = error

#### **3.5.4.2 Uji Signifikansi Individual (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individu dari masing-masing variabel independen dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam model. Hipotesis yang diajukan untuk uji ini dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

-  $P\ value < \alpha = 0.05$ ,

Artinya variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) secara individual.

-  $P\ value > \alpha = 0.05$ ,

Artinya variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) secara individual.

#### **3.5.5 Uji Model**

##### **3.5.5.1 Uji *f*-test**

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dipergunakan. Dalam pengukurannya jika nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka model regresi dalam penelitian tersebut layak untuk digunakan, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih dari 0.05 maka model regresi dalam penelitian tersebut tidak layak untuk digunakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam sesi ini, akan membahas langkah-langkah dan proses pengolahan data yang akan menjadi dasar untuk analisis selanjutnya mengenai “Determinan: Kinerja Perusahaan Di Bank Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang *Listed* Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019-2022)”. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yakni berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berupa laporan publikasi rasio keuangan pada perusahaan perbankan periode 2019 hingga 2022. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini merupakan metode *purposive sampling*, yang artinya sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu sesuai dengan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu pada perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di OJK pada periode 2019-2022. Berikut ini merupakan daftar sampel penelitian :

Tabel 1. 1 Kriteria Memilih Sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan bank di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 - 2022.	50
2.	Setelah mengurangi perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap sesuai dengan kriteria penelitian, perusahaan-perusahaan tersebut akan diklasifikasikan seperti berikut : <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia yang tidak masuk ke dalam daftar utama dalam pencatatan saham Otoritas Jasa Keuangan</li><li>b. Perusahaan bank di Indonesia yang tidak mempublikasikan informasi pengungkapan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) pada annual report (laporan tahunan) 2019 - 2022.</li></ul>	30

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
	c. Perusahaan-perusahaan yang memiliki data yang tidak umum (outlier).	20
	<b>TOTAL</b>	<b>18</b>

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) mengatakan bahwa pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara keseluruhan data yang ada, termasuk nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non Performing Loan* (NPL) (X2), *Net Interest Margin* (NIM) (X3), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) (X4), BOPO (X5), dan *Return On Asset* (ROA) (Y). Hasil dari analisis statistik deskriptif ini dapat ditemukan dalam tabel 4.2 yang menyajikan informasi terperinci mengenai setiap variabel:

**Tabel 1. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik Deskriptif					
	Frekuensi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
CAR	72	,18	35,70	22,14	6,01
NPL	72	,01	6,27	2,90	1,14
NIM	72	,06	8,08	5,66	1,45
LDR	72	,82	113,50	80,45	17,88
BOP O	72	,80	98,12	73,90	16,58
ROA	72	,02	3,76	2,01	,81

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki nilai minimum sebesar ,18 yang diperoleh dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, nilai maksimum sebesar 35,70 yang diperoleh dari PT. Bank Permata Tbk pada tahun 2021, nilai rata-rata kecukupan modal yang dimiliki perusahaan dari 72 sampel perusahaan adalah 22,14 sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 6,01.

Hasil analisis deskriptif variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum 0,01 yang diperoleh dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 6,27 yang diperoleh dari PT. BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2020, nilai rata-rata pinjaman bermasalah yang dimiliki perusahaan 72 sampel perusahaan adalah 6,27 serta standar deviasinya adalah sebesar 1,14.

Analisis deskriptif variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum 0,06 yang diperoleh dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 8,08 yang diperoleh dari PT. BPD Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019, nilai rata-rata bunga bersih yang dimiliki perusahaan 72 sampel perusahaan adalah 5,66 sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 1,45.

Pada analisis hasil analisis deskriptif variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum 0,82 yang diperoleh dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 113,5 yang diperoleh dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019, nilai rata-rata rasio kredit kepada

pihak ketiga yang dimiliki perusahaan 72 sampel perusahaan adalah 80,45 sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 17,88.

Pada analisis hasil analisis deskriptif variabel BOPO memiliki nilai minimum 0,8 yang diperoleh dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 98,12 yang diperoleh dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019, nilai rata-rata yang dimiliki perusahaan 72 sampel perusahaan adalah 73,90 sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 16,58.

Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,02 yang diperoleh dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 3,76 yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2022, nilai rata-rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan 72 sampel perusahaan adalah 2,01 sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 0,81.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi dari nilai residual mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik dianggap optimal ketika nilai-nilai residualnya berdistribusi normal. Dengan kesimpulan apabila tingkat signifikansi hasil uji lebih rendah dari tingkat  $\alpha$  yang biasanya ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

<b>Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov</b>		
		Unstandardized Residual
Jumlah sampel		72
Parameter normalitas	Rata-rata	,0000000
	Standar deviasi	,47451791
Perbedaan paling ekstrim	Absolut	,072
	Positif	,072
	Negatif	-,045
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dilihat pada tabel 4.3 pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas menunjukkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.2 lebih > dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data yang dipergunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 1. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Uji Multikolinearitas</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
CAR	,640	1,563
NPL	,628	1,592



NIM	,667	1,499
LDR	,587	1,703
BOPO	,410	2,437

*Sumber : Hasil olah data, 2023*

Dilihat dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman varians residual antar pengamatan. Apabila varians residual berbeda antar pengamatan, disebut heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman Rho* :

**Tabel 1. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Spearman Rho	
Variabel	<i>Sign. (2-tailed)</i>
CAR	,113
NPL	,252
NIM	,453
LDR	,495
BOPO	,054

*Sumber : Hasil olah data, 2023*

Sesuai dengan hasil pengujian menggunakan SPSS yang pada tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi  $>$  dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya,  $t-1$ . Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Run Test* yang merupakan bagian dari uji statistik non-parametric.

Tabel 1. 6 Hasil Uji Autokorelasi

##### *Run Test*

Frekuensi	Asymp. Sig. (2-tailed)
72	,058

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.6 nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,058 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk memahami relasi antara satu variabel yang bergantung (variabel dependen) dengan dua atau lebih variabel yang tidak tergantung (variabel independen) adalah Analisis Regresi. Tujuan utama dari analisis

ini adalah untuk mengenali dan mengukur tingkat kontribusi variabel-variabel independen dalam meramalkan atau menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 1. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	,440	1,361	,178	
CAR	,012	,950	,346	H1 tidak didukung
NPL	-,248	-3,872	,000	H2 didukung
NIM	,398	8,096	,000	H3 didukung
LDR	,008	1,948	,056	H4 tidak didukung
BOPO	-,012	-2,180	,033	H5 didukung
<i>R</i> = 0,814		F hitung = 26,004		
<i>R Square</i> = 0,663		Sig. F = 0,000		
<i>Adj R Square</i> = 0,638				

*Sumber : Hasil olah data sekunder, 2023*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari analisis regresi linier berganda dapat memperoleh rumus sebagai berikut :

$$Y = 0,44 + 0,012CAR - 0,248NPL + 0,398NIM + 0,008LDR - 0,012BOPO + \varepsilon$$

#### 4.4.2 Uji Adjusted r Square (Adj. R<sup>2</sup>)

Uji *Adjusted R Square* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,638. Hal ini mengandung arti bahwa

pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non Performing Loan* (NPL) (X2), *Net Interest Margin* (NIM) (X3), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) (X4), BOPO (X5) secara simultan terhadap variabel Y adalah 63,8%.

## **4.5 Uji Model**

### **4.5.1 Uji *F*-test**

Uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang tepat atau tidak. Jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap sesuai untuk penelitian tersebut, tetapi jika probabilitasnya lebih dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non Performing Loan* (NPL) (X2), *Net Interest Margin* (NIM) (X3), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) (X4), BOPO (X5) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan *f* hitung 26,004. Hal tersebut membuktikan bahwa model ini layak digunakan pada penelitian ini.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hipotesis 1 memprediksi adanya pengaruh positif hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR adalah  $0,346 > 0,05$ , yang artinya CAR

tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan ***Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) tidak didukung***, yang artinya bank mungkin memiliki kebijakan internal yang menekankan pentingnya menjaga tingkat modal yang memadai dan stabilitas keuangan, bahkan jika ini berarti mengesampingkan upaya untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, bank mungkin bersedia mengorbankan Return on Assets (ROA) guna memprioritaskan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang aman., hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria (2015) dan Widyastuti & Aini (2021).

Hipotesis di atas tidak didukung karena adanya regulasi dari Bank Indonesia yang mengharuskan bank untuk menjaga nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) agar selalu sesuai dengan standar minimum, yakni setidaknya 8%, adalah salah satu alasan mengapa CAR tidak mempengaruhi profitabilitas.

#### **4.6.2 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Hipotesis 2 memprediksi adanya pengaruh negatif antara NPL dengan ROA, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPL adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi  $-0,248$ , yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan ***Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA) didukung***, yang artinya penurunan pendapatan bunga bank terjadi karena adanya pinjaman yang macet tidak membayar bunga sesuai dengan suku bunga yang telah ditetapkan. Adanya pengaruh

negatif antara variabel NPL terhadap ROA didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Cipta (2022), Widyastuti & Aini (2021), dan Fitriyaningsih & Yulianto (2016).

Hipotesis ini didukung karena bank umumnya perlu menyiapkan cadangan atau alokasi dana untuk mengatasi potensi kerugian yang mungkin timbul akibat risiko kredit dari NPL. Adanya pengeluaran tambahan akan mengurangi profitabilitas perbankan sehingga bank memerlukan biaya untuk menagih dan melakukan pemulihan pada pinjaman yang bermasalah.

#### **4.6.3 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hipotesis 3 memprediksi adanya pengaruh positif NIM dengan ROA, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi NIM adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi 0,398 , yang artinya NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Hipotesis 3 yang menyatakan ***Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) didukung**, yang artinya bank dapat menghasilkan pendapatan bunga yang melebihi biaya bunga yang mereka tanggung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuhasril (2019) dan Mulyadi & Cipta (2022).

Hipotesis ini didukung disebabkan karena bank dapat mengelola sumber daya dan operasionalnya dengan efisien, mengurangi biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan ROA Perusahaan bank terjadi peningkatan.

#### **4.6.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hipotesis 4 memprediksi adanya pengaruh positif hubungan antara LDR dengan ROA, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi LDR adalah  $0,056 > 0,05$ , yang artinya LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis 4 yang menyatakan ***Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak didukung**, yang artinya bank yang berinvestasi dalam beragam instrumen keuangan yang menguntungkan memiliki potensi untuk mencapai *Return on Assets* (ROA) yang baik, bahkan jika *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) mereka berada pada tingkat yang rendah. Diversifikasi portofolio dapat berperan dalam mengatasi pengaruh LDR terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widyastuti & Aini (2021) yang menyatakan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hipotesis ini tidak didukung disebabkan karena penerapan manajemen risiko yang efisien dapat membantu bank mencegah penurunan yang substansial dalam *Return on Assets* (ROA) meskipun memiliki *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi. Menunjukkan bahwa bank memiliki strategi yang berhasil dalam mengelola risiko yang muncul dalam proses pemberian pinjaman.

#### **4.6.5 Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hipotesis 5 memprediksi adanya pengaruh negatif hubungan antara BOPO dengan ROA, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi BOPO adalah  $0,033 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi  $-0,012$ , yang artinya BOPO berpengaruh

negatif terhadap ROA. Hipotesis 5 yang menyatakan **BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) didukung**, yang artinya ketika bank mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk biaya operasional, ini menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang rendah. Tingginya biaya operasional dapat mereduksi profitabilitas bank, dan sebagai akibatnya, mempengaruhi ROA secara negatif. Penelitian ini sejalan dengan Putri, Wiagustini, & Abundanti (2018) dan Suryani, Mahdalena, & Badu (2023).

Hipotesis ini didukung disebabkan karena biaya operasional yang signifikan mengurangi sisa laba yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga profit perusahaan menjadi turun. Oleh karena itu, bank perlu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari aset yang dimiliki agar dapat mencapai ROA yang positif atau tinggi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan Determinan: Kinerja Perusahaan Di Bank Indonesia yang terdaftar di OJK, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank mungkin mengatur tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mereka untuk mematuhi regulasi dan menjaga kelangsungan operasional. Meskipun, umumnya peningkatan CAR tercapai dengan menginfuskan modal tambahan atau mengurangi aset berisiko, tindakan ini mungkin tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank.
2. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki dampak negatif pada *Return On Asset* (ROA). Hal ini perbankan memiliki portofolio yang kuat dan beragam sehingga risiko kredit macet dapat dikelola dengan baik, sebenarnya kredit macet tidak terlalu berdampak bagi total aset atau ROA karena bisa diimbangi dengan sumber pendapatan lain seperti biaya layanan ketika transfer dana atau administrasi rekening, pendapatan dari investasi saham atau obligasi, dan biaya penjualan produk keuangan misalnya asuransi atau reksadana.
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini berarti adanya pendapatan bunga yang meningkat karena perbankan mampu mengelola aset dan risiko kredit secara efisien, sehingga

efisiensi operasional dapat mengurangi biaya bunga dan meningkatkan pendapatan bunga.

4. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini berarti walaupun *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana bank memanfaatkan dana dari deposito untuk memberikan pinjaman, bank yang efisien mungkin tetap mampu mencapai profitabilitas yang tinggi dari aset yang dimilikinya, tanpa harus terlalu memperhatikan tingkat LDR mereka. Dengan kata lain, bank yang efisien dalam pengelolaan asetnya tetap bisa meraih *Return on Assets* (ROA) yang positif, meskipun LDR mereka rendah.
5. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini berarti fokus pada efisiensi operasional perusahaan itu memang penting dalam bisnis perbankan tetapi akan mengabaikan faktor-faktor lain misalnya pengelolaan risiko kredit dan investasi yang baik. Selain itu apabila perusahaan perbankan mengeluarkan biaya operasional yang tinggi, tetapi jika dapat menghasilkan pendapatan yang cukup, ROA akan tetap terjaga.

## **5.2 Keterbatasan**

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data yang tersedia mungkin terbatas dalam hal kelengkapan, kualitas, atau ketepatan. Kemungkinan terdapat variabel yang tidak dapat diukur atau data

yang tidak lengkap, yang dapat berdampak pada analisis dan kesimpulan penelitian.

2. Peneliti mungkin menghadapi hambatan ketika mencoba mendapatkan akses ke data atau informasi yang diperlukan, terutama jika data tersebut bersifat rahasia atau hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki izin tertentu.
3. Peneliti mungkin tidak dapat mengendalikan semua faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti perubahan kebijakan ekonomi, regulasi yang berubah, atau peristiwa global tertentu yang di luar kendali peneliti.

### **5.3 Saran**

1. Lanjutkan penelitian ini dengan mendalami kerangka kerja dan menambahkan variabel-variabel yang lebih spesifik untuk lebih baik memahami kontribusi kinerja perusahaan terhadap sektor perbankan.
2. Di dalam jangka waktu penelitian, sektor perbankan dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal seperti perubahan regulasi, keadaan ekonomi, serta peristiwa global yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan analisis yang lebih rinci terkait dampak dari faktor-faktor eksternal tersebut terhadap kinerja perusahaan.
3. Mengadakan perbandingan antara kinerja bank yang memenuhi syarat untuk terdaftar di OJK dan bank yang tidak memenuhi syarat untuk identifikasi potensi perbedaan yang substansial dalam hasil kinerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R., & Sampurno, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Agribisnis*, 11(6).
- Andini, F., & Yunita, I. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar d. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1384–1391.
- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1).
- Bila, A. S., & Sugandha. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Emabi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3).
- Budiarta, I. W., Cipta, W., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(September), 43–51.
- Eng, T. S. (2013). Influence of NIM, BOPO, LDR, NPL and CAR Against ROA of International Bank and National Bank Go Public Period 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3).
- Dewi, K. S., & Cipta, W. (2022). Dampak Capital Adequacy Ratio , Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13, 571–581.
- Ghozali, I. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hamid, E. S. (2009). Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *La\_Riba*, 3(1).
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Latifah, N. M., Rodhiyah, & Saryadi. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR)

- Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis SI Undip*, 1(1).
- Maria, A. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, Dan LDR Terhadap Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1).
- Mulyadi, N. L. A., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3).
- Nguyen, P. A., Tran, B. Le, & Simioni, M. (2021). Optimal Capital Adequacy Ratio: An investigation of Vietnamese commercial banks using two-stage DEA. *Cogent Business and Management*, 8(1).
- Nurwulandari, A., Hasanudin, Subiyanto, B., & Pratiwi, Y. C. (2022). Risk Based bank rating and financial performance of Indonesian commercial banks with GCG as intervening variable. *Cogent Economics and Finance*, 10(1).
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank
- Peraturan Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional
- Putra, D. P. W. P., & Rahyuda, H. (2021). Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11).
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2).
- Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11).
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1).

- Ratningsih, & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2).
- Rianto, L., & Salim, S. (2020). Pengaruh ROA, LDR, NIM, Dan NPL Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3).
- Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2014). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Yang Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1).
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1).
- Saksana, J. C. (2018). *Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah* (Issue 1). STIE Ganesha Jakarta.
- Salfarini, E. M., & Rosnani, T. (2021). Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Modal Sosial ( Studi pada Yayasan Sosial ). *Proceeding Seminar Bisnis Seri V 2021*, 29–38.
- Sari, Y. F., & Ratnasih, C. (2022). Pengaruh Laba Bersih Setelah Pajak Dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Masa Depan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 16(1).
- Sarwar, B., Muhammad, N., Zaman, N. U., & Rehman, Z. U. (2020). The conundrum of bank capital structure: Empirical evidence from Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 8(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. “Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS”. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Suryani, I. L., Mahdalena, & Badu, R. S. (2023). *Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei )*. 2(1).
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak ke sebelas. Prananda Media Group, Jakarta.
- Soetjiati, & Mais, R. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Jurispol*, 4(2).

- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit , NIM , Dan LDR Terhadap PBV Pada Bank Buku 4 Periode 2016 - 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi*, 6(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Republik Indonesia N0. 12 Tahun 2021 tentang Bank Umum
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
- Ulfa, M. (2020). Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia. *Wadiah*, 4(2).
- Wahyuningsih, D., & Gunawan, R. (2017). Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3).
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh Car , Npl , Ldr Terhadap Profitabilitas Bank. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1020–1027.
- Yuhasril. (2019). Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences. *Journal of Finance and Accounting*, 10(10), 166–176.
- Yushita, A. N. (2008). Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 75–88.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(002), 1–17.
- Yustianti, S. (2017). Kewenangan Pengaturan Dan Pengawasan Perbankan Oleh Bank Indonesia Dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 1(1).

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. 1 Sampel Data Perusahaan Bank di Indonesia

No	Nama Perusahaan Perbankan
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2	PT. Bank Permata Tbk.
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	PT. BPD DKI
7	PT. BPD Jambi
8	PT. BPD Jawa Tengah
9	PT. BPD Jawa Timur Tbk.
10	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
11	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
12	PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
13	PT. BPD Kalimantan Selatan



No	Nama Perusahaan Perbankan
14	PT. BPD Kalimantan Barat
15	PT. BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur
17	PT BPD Sumatera Utara
18	PT. BPD Bali

**LAMPIRAN 1. 2 Nilai Rasio pengungkapan CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, dan ROA (dalam %)**

No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	2019	22,55	2,62	6,98	88,64	70,10	3,50
		2020	20,61	2,94	6,00	83,66	81,22	1,98
		2021	25,28	3,08	6,89	83,67	74,30	2,72
		2022	23,30	2,82	6,80	79,17	64,20	3,76

No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
2	PT. Bank Permata Tbk.	2019	19,90	2,80	4,40	86,30	85,70	1,30
		2020	35,70	2,90	4,70	78,70	88,80	1,00
		2021	34,94	3,20	4,04	68,93	90,07	0,73
		2022	34,19	3,13	4,33	68,97	82,44	1,10
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	2019	19,70	2,30	4,90	91,50	29,30	2,40
		2020	16,80	4,30	4,50	87,30	28,30	0,50
		2021	19,74	3,70	4,67	79,71	81,18	1,43
		2022	19,27	2,81	4,81	84,25	68,63	2,46

No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2019	21,39	2,39	5,46	93,93	67,44	3,03
		2020	19,90	3,29	4,48	80,84	80,03	1,64
		2021	19,60	2,81	4,73	80,04	67,26	2,53
		2022	19,46	1,88	5,16	77,61	57,35	3,30
5	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2019	17,32	4,78	3,32	113,50	98,12	0,13
		2020	19,34	4,37	3,06	93,19	91,61	0,69
		2021	19,14	3,70	3,99	92,86	89,28	0,81

No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
		2022	20,17	3,38	4,40	92,65	86,00	1,02
6	PT. BPD DKI	2019	25,78	2,52	5,44	100,33	76,01	2,31
		2020	28,05	2,98	5,26	72,90	81,99	1,56
		2021	27,92	2,93	5,25	78,03	77,98	1,78
		2022	24,84	1,75	4,71	74,30	78,19	1,65
7	PT. BPD Jambi	2019	22,78	0,78	5,00	101,37	74,74	2,72
		2020	23,90	0,79	5,49	90,50	69,87	3,17
		2021	25,38	1,12	6,01	84,68	67,65	3,20
		2022	31,24	1,50	6,54	95,08	64,15	3,43

No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
8	PT. BPD Jawa Tengah	2019	17,70	2,88	5,88	99,29	80,65	1,88
		2020	19,70	3,52	5,72	86,66	79,44	2,03
		2021	21,01	3,17	6,00	80,38	76,89	2,20
		2022	21,70	2,52	6,56	85,66	67,38	2,95
9	PT. BPD Jawa Timur Tbk.	2019	21,23	2,77	6,11	63,34	71,40	2,73
		2020	21,64	4,00	5,55	60,58	77,76	1,95
		2021	23,52	4,48	5,11	51,38	75,95	2,05
		2022	24,74	2,83	5,11	56,50	76,15	1,95
10	PT. BPD Sumatera	2019	18,90	4,37	8,05	76,26	81,91	1,86

No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
	Selatan dan Bangka Belitung							
		2020	21,40	3,93	8,05	83,13	81,59	2,00
		2021	22,05	2,85	7,73	75,63	77,23	2,01
		2022	21,54	2,78	7,41	76,45	76,50	2,07
11	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2019	24,74	3,14	7,31	84,07	67,40	3,01
		2020	26,80	2,14	6,41	74,28	74,07	2,27
		2021	29,28	2,09	5,62	75,00	71,14	2,16
		2022	31,39	2,95	5,84	79,21	69,59	2,18

No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
12	PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	2019	17,71	1,58	5,75	96,07	84,22	1,68
		2020	17,31	1,40	5,39	86,32	83,95	1,66
		2021	0,18	0,01	0,06	0,82	0,82	0,02
		2022	0,19	0,01	0,06	0,85	0,80	0,02
13	PT. BPD Kalimantan Selatan	2019	23,30	4,14	5,66	95,26	87,31	1,41
		2020	22,05	3,64	6,26	93,14	80,71	1,83
		2021	24,67	3,71	5,95	82,85	80,69	1,77
		2022	25,33	3,10	5,02	80,94	80,89	1,70

No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
14	PT. BPD Kalimantan Barat	2019	24,27	1,62	7,12	83,11	71,85	2,73
		2020	24,46	1,84	7,41	87,33	69,95	2,91
		2021	27,10	1,91	6,98	71,31	70,40	2,51
		2022	29,66	1,75	6,98	82,48	69,36	2,59
15	PT. BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2019	2,94	6,13	5,80	69,43	88,51	1,20
		2020	23,35	6,27	5,48	69,53	89,60	1,22
		2021	23,38	3,46	4,87	63,60	84,10	1,33
		2022	24,05	3,21	5,23	49,29	82,60	1,35



No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	2019	21,02	4,04	8,08	92,51	79,33	2,26
		2020	21,50	4,49	6,28	104,17	80,38	2,03
		2021	24,33	2,60	6,23	89,50	81,40	1,85
		2022	26,89	2,63	7,28	92,31	80,59	1,82
17	PT BPD Sumatera Utara	2019	18,49	4,36	7,22	94,16	80,38	2,21
		2020	20,99	3,54	6,80	87,62	80,38	1,89
		2021	20,47	3,09	6,52	81,31	78,12	2,00
		2022	20,13	2,62	6,39	87,28	73,42	2,39

No	Nama Bank	Periode	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
18	PT. BPD Bali							
	PT. BPD Kalimantan Selatan	2019	22,48	2,61	6,88	91,72	70,86	3,08
		2020	20,56	2,61	6,41	89,11	73,14	2,70
		2021	20,28	2,42	5,78	84,69	71,34	2,62
		2022	21,58	2,37	6,00	75,85	68,87	2,68

### LAMPIRAN 1. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	,18	35,70	22,1417	6,01694
NPL	72	,01	6,27	2,9049	1,14906
NIM	72	,06	8,08	5,6621	1,45572
LDR	72	,82	113,50	80,4582	17,88090

BOPO	72	,80	98,12	73,9018	16,58651
ROA	72	,02	3,76	2,0085	,81777
Valid N (listwise)	72				

#### LAMPIRAN 1. 4 Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		72
Normal Parameters A <sup>b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47451791
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,045
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**LAMPIRAN 1. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,640	1,563
	NPL	,628	1,592
	NIM	,667	1,499
	LDR	,587	1,703
	BOPO	,410	2,437

a. Dependent Variable: ROA

**LAMPIRAN 1. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman Rho**

**Correlations**

	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	Abs_R es
CAR						
NPL						
NIM						
LDR						
BOPO						

Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1,000	-,176	,211	-,226	-,043	-,189
		Sig. (2-tailed)	,	,139	,076	,057	,721	,113
		N	72	72	72	72	72	72
	NPL	Correlation Coefficient	-,176	1,000	-,065	-,004	,590**	-,137
		Sig. (2-tailed)	,139	,	,589	,976	,000	252
		N	72	72	72	72	72	72
	NIM	Correlation Coefficient	,211	-,065	1,000	,158	-,220	,090
		Sig. (2-tailed)	,076	,589	,	,184	,064	,453
		N	72	72	72	72	72	72
	LDR	Correlation Coefficient	-,226	-,004	,158	1,000	,076	-,082
		Sig. (2-tailed)	,057	,976	,184	,	,523	,495
		N	72	72	72	72	72	72
BOPO	Correlation Coefficient	-,043	,590**	-,220	,076	1,000	-,228	
	Sig. (2-tailed)	,721	,000	,064	,523	,	,054	
	N	72	72	72	72	72	72	

Abs_R	Correlation	-,189	-,137	,090	-,082	-,228	1,000
es	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,113	,252	,453	,495	,054	,
	N	72	72	72	72	72	72

\*\*. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

### LAMPIRAN 1. 7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test

#### Runs Test

Unstandardized  
Residual

Test Value <sup>a</sup>	-,05481
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	29
Z	-1,899
Asymp. Sig. (2-tailed)	,058

a. Median

### LAMPIRAN 1. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 <sup>a</sup>	,663	,638	,49216

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, CAR, NPL, LDR

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,494	5	6,299	26,004	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15,987	66	,242		
	Total	47,481	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, CAR, NPL, LDR

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.440	.324		1.361	.178
	CAR	.012	.012	.085	.950	.346
	NPL	-.248	.064	-.349	-3.872	.000
	NIM	.398	.049	.708	8.096	.000
	LDR	.008	.004	.182	1.948	.056
	BOPO	-.012	.005	-.243	-2.180	.033

a. Dependent Variable: ROA